

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan dengan banyak aspek seperti seni, budaya, keanekaragaman dan keindahan alam. Dari Sabang hingga Merauke, tersebar luas budaya unik yang tidak dimiliki oleh negara lain tersebar luas. Aset keunggulan milik Indonesia harus tetap dilestarikan dan dijaga dengan baik agar bisa bertahan untuk 10 sampai 100 tahun kedepan. Setiap daerah memiliki aset unik masing-masing, seperti tarian daerah, makanan khas, budaya, dan adat istiadat. Dengan perkembangan zaman, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan dengan hanya menggunakan telepon seluler yang mereka butuhkan. Mulai dari informasi di sekitar tempat mereka menetap, antar pulau, atau bahkan informasi antar negara. Dengan demikian, masyarakat dapat mengikuti perkembangan yang terjadi disekitarnya dan memungkinkan mereka menjadi Individu yang penuh informasi, kondisi tersebut yang bisa membangun sifat tidak mau kalah dengan perkembangan yang terus maju. Maka dari itu, masyarakat mulai membangun sebuah kelompok atau organisasi yang bisa membantu perkembangan tersebut, sebagai contoh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Jenis UMKM/BUMDES yang ada di setiap daerah memiliki kepentingan yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk melestarikan budaya dengan menjual produk khas daerahnya dan sebagai sumber penghasilan untuk kehidupan sehari-hari. Alasan untuk memilih Proyek Desa sebagai proyek pilihan adalah karena penulis ingin membantu lingkungan sekitar dengan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan langsung ke masyarakat, dengan harapan penulis bisa memperoleh pengalaman serta pelajaran baru dari proyek desa yang bisa bermanfaat selama perkuliahan dan di dunia kerja nantinya.

1.2 Maksud dan Tujuan Klaster MBKM Proyek Desa

Banten merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki budaya yang patut dibanggakan. Dengan empat provinsi, empat kota dan 154 kecamatan, Banten penuh dengan keberagaman yang hanya bisa ditemui di Provinsi Banten. Dari

Kecamatan-kecamatan yang tersebar, terdiri dari desa-desa berbeda dengan potensi dan kekuatan masing-masing yang membuatnya berbeda antara satu desa dengan desa yang lain. Ada desa yang terkenal dengan makanan khasnya, ada yang terkenal dengan tradisinya, dan ada juga yang terkenal dengan tempat wisatanya. Semua ini dikelola oleh UMKM/BUMDES lokal yang turut peduli dan tertarik akan pelestarian budaya yang tidak ingin budaya serta tradisinya menghilang seiring berjalannya waktu. Selain itu, masyarakat tentunya juga ingin jika produk atau budaya mereka dikenal di kalangan luas sebagai bentuk kebanggaan tersendiri. Untuk mempromosikan produk atau budaya yang dimaksud, diperlukan media promosi sebagai perantara yang akan menyampaikan pesan serta maksud dari materi yang akan dipublikasikan.

Menurut Babin (2011:27) Promosi merupakan fungsi komunikasi dari perusahaan yang bertanggung jawab menginformasikan dan membujuk atau mengajak pembeli. Banyak cara untuk mempromosikan sebuah produk, mulai dari media konvensional seperti koran atau majalah, pamflet, poster, foto hingga video iklan. Untuk menampilkan keindahan tarian, kelezatan sebuah makanan, media fotografi akan sangat cocok karena pertama kali target akan melihat sebuah visual sebelum semakin ingin tahu lebih banyak mengenai apa yang dilihat. Selain itu, fotografi juga sangat menarik bila dikemas dengan benar, modern, dan lebih mudah dipahami oleh indra penglihatan manusia yang bisa langsung menyampaikan perasaan yang dilihat ke dalam hati karena pesan serta kesan yang dilihatnya. Dan juga, di zaman yang sudah berkembang ini hasil karya yang kita hasilkan bisa kembali diolah melalui perangkat lunak guna memperindah hasil akhir dari karya yang kita produksi. Maka dari itu, semakin menarik karya yang akan kita hasilkan, maka akan semakin mudah juga hasil karya tersebut mendapatkan perhatian pertama. Itulah mengapa fotografi menjadi salah satu alat komunikasi atau sarana media promosi yang efektif dan interaktif. Selain itu, hasil karya fotografi dapat digunakan sebagai media penunjang promosi lainnya seperti; koran, majalah, website, poster, brosur dan lain-lain yang membutuhkan visual untuk mempertegas pesan yang ingin disampaikan. Itulah alasan mengapa peneliti memilih program MBKM Fotografi Produk UMKM/BUMDES dengan harapan bisa membantu UMKM/BUMDES yang ada untuk mempromosikan produk atau budayanya agar lebih dikenal tidak hanya bagi warga setempat namun juga bagi warga di Provinsi Banten atau bahkan hingga seluruh Indonesia.

1.3 Deskripsi Waktu dan Prosedur Dalam Kluster MBKM Proyek Desa

Universitas Multimedia Nusantara memperoleh informasi terkait program pendidikan pemerintah terkait pelaksanaan proyek MBKM melalui surat edaran dari Kemendikbud nomor 036/WRI/II/2021. Melalui surat edaran yang didapatkan, di informasikanlah info mengenai MBKM kepada mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN).

Universitas Multimedia Nusantara mengadakan sosialisasi kepada para mahasiswa terkait program-program Klaster MBKM yang disediakan oleh program Kampus Merdeka pada bulan Februari tahun 2022. Pihak Universitas menjelaskan secara rinci dan secara detail terkait berbagai program yang disediakan oleh Kampus Merdeka untuk memastikan bahwa calon partisipan yang ingin mengikuti program Klaster MBKM bisa mendapatkan info se jelas mungkin. Program yang disediakan oleh Universitas Multimedia Nusantara adalah Klaster Proyek Desa, Klaster Proyek Independen, Klaster Penelitian, dan Program Klaster Magang. Program Klaster MBKM Proyek Desa mengadaptasi sistem magang yang mewajibkan mahasiswa untuk memenuhi target jam kerja sebanyak 800 jam dalam jangka waktu enam bulan (Januari - Juni) selama 26 minggu. Di dalam jangka waktu tersebut, mahasiswa akan mencatat seluruh kegiatan yang akan dilakukan, lengkap dengan judul serta waktu jam kerja kedalam *daily task* yang akan di ada di dalam *website* MBKM yang dikelola oleh Universitas Multimedia Nusantara agar seluruh kegiatan kerja selama program MBKM Proyek Desa tercatat dan terekam jelas dan lebih terorganisir, dan bisa dipertanggungjawabkan. Selama bekerja membangun desa, penulis diwajibkan untuk menulis laporan mengenai fokus kerja yang dilakukan selama dalam Klaster MBKM Proyek Desa sebagai syarat untuk memenuhi dan menutup kegiatan klaster. Laporan akan dipandu oleh pembimbing agar meminimalisir kesalahan yang ada dan mengetahui struktur laporan yang baik dan benar. Nantinya, akan ada dua laporan berbeda. Yang pertama adalah laporan bersama atau laporan kelompok, dan yang kedua adalah laporan individu sesuai dengan pekerjaan masing-masing selama berada di dalam proyek MBKM.

Program Cluster Desa memiliki beberapa cabang fokus yang berbeda-beda, diantaranya Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Brand dan Pengemasan Produk, Perancangan Media Promosi Situs Wisata Religi Aria Wangsakara, Pengemasan Produk

UMKM/BUMDES, dan Fotografi Produk UMKM/BUMDES. Kelompok tersebut saling berkoordinasi untuk bekerja sama, yang nantinya akan disampaikan kepada warga Desa Lengkong Kulon sebagai pondasi dasar untuk membangun media promosi.

1.3.1 Uraian Pelaksanaan Kegiatan MBKM

A. 8 Februari 2022

Serah Terima Mahasiswa atau penandatanganan surat MoU (Memorandum of Understanding) bersama Universitas Multimedia Nusantara dengan pihak kepengurusan Desa Lengkong Kulon, acara simbolis sebagai serah terima mahasiswa antara universitas dengan pihak desa agar bisa dibimbing selama berproses dan berkembang selama berada di desa.



Gambar 1.1
Penandatanganan Surat MoU Antara Universitas Multimedia Nusantara dan Lengkong Kulon

B. 24 Februari 2022

Kelompok membuat perjanjian dengan Pak Mulyadi, selaku Sekretaris Desa Lengkong Kulon untuk membahas permasalahan yang ada dan upaya-upaya yang bisa membantu Desa Lengkong Kulon pada tanggal 24 Februari 2022, dan untuk menjelaskan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh Desa yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Dari Hasil pembicaraan atau musyawarah tersebut, dijelaskan jika Kue Kaak adalah produk yang ingin dipromosikan lebih agar dikenal oleh masyarakat luas sebagai makanan khas dari Desa Lengkong Kulon, bahkan makanan khas dari kota Tangerang. Maka dari itu, diharapkan jika mahasiswa UMN bisa membantu para UMKM untuk mempromosikan kue Kaak menjadi lebih dikenal tidak

hanya bagi warga desa. Besar harapan Pak Mulyadi agar desa menjadi lebih dikenal dengan reputasi yang baik berkat bantuan mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

C. 25 Februari 2022

Pertemuan bersama diadakan pada tanggal 25 Februari 2022 di Kuliner Lengkong Kyai, tempat dimana masyarakat Desa Lengkong Kulon menjual jajanan khas desa. Pada pertemuan kali ini dihadiri oleh para pemilik UMKM serta Penanggung Jawab UMKM yang mengatur sistem secara keseluruhan di dalam UMKM Desa Lengkong Kulon. Pertemuan ini menjadi pertemuan pertama antara Mahasiswa dengan pemilik UMKM. Pada kesempatan ini, telah dijelaskan mengenai aturan untuk berjualan, hingga kritik dan saran dari pihak UMKM, serta sebagai pengenalan antara mahasiswa dengan ibu-ibu pegiat UMKM Desa Lengkong Kulon.



Gambar 1.2
Pertemuan di Kuliner Lengkong Kulon

Setelah acara selesai, penulis beserta kelompok lain di sediakan Kue Ka'ak yang merupakan kue khas serta menjadi primadona desa. Kue Ka'ak sendiri merupakan biskuit renyah hasil akulturasi budaya antara budaya Arab dan Budaya Indonesia yang memiliki campuran rempah, sehingga memiliki rasa yang khas serta aroma yang *aromatic*. Namun, belum banyak yang mengetahui keberadaan kue khas Desa Lengkong Kulon, sehingga masyarakat berharap jika kue Ka'ak bisa dikenal lebih luas dan menjadi kue khas yang dikenal berasal dari kota Tangerang.

D. 7 Maret 2022

Seminar yang diadakan pada tanggal 7 Maret 2022 ini akan membahas tentang macam-macam penggunaan fotografi sebagai salah satu media promosi serta membahas tentang branding yang akan dibantu oleh kelompok terkait. Di dalam seminar ini, masyarakat diajak untuk lebih mengenal media promosi yaitu fotografi sebagai sebuah aset yang berpotensi untuk dikembangkan lagi sesuai keperluan dan kebutuhan promosi lain (Poster, iklan, *Packaging*, dan lain sebagainya).



Gambar 1.2
Seminar Pertama Bersama Pemilik UMKM

E. 9 Maret 2022

Setelah dibekali oleh pengetahuan dari seminar sebelumnya mengenai media promosi melalui fotografi, Masyarakat diajak untuk mempraktekkan langsung bagaimana proses sebuah foto yang baik diambil secara kreatif dengan memanfaatkan barang-barang yang ada tanpa perlu memakai properti profesional, atau dengan kata lain mahal untuk didapatkan, di dalam workshop yang diadakan pada tanggal 9 Maret 2022. Sebelum workshop dijadwalkan, pemilik UMKM sudah di himbau terlebih dahulu untuk membawa ponsel pribadi yang memiliki kamera untuk mengikuti kegiatan praktek bersama. Pemilik UMKM diajarkan beberapa tips agar foto dari hasil pribadi mereka sendiri bisa tampil menarik dengan properti yang seadanya. Dari bagaimana cara untuk mengambil foto menggunakan kamera ponsel pribadi, bagaimana cara mengatur proporsi yang benar, dan tips mengatur atau memanfaatkan

cahaya yang ada. Selain itu, pihak UMKM juga diberi beberapa tips untuk menyunting atau mengedit foto agar bisa lebih hidup dan menjual. Mulai dari memotong lebar foto, menyesuaikan kembali cahayanya, bagaimana cara menggunakan efek pada foto, dan aplikasi-aplikasi yang bisa mereka gunakan di kemudian hari.



Gambar 1.3
Workshop Pertama Bersama Pemilik UMKM

F. 14 April 2022

Diadakan kembali pertemuan bersama pihak UMKM pada tanggal 14 April 2022 untuk membahas tata cara pembuatan kue Ka'ak secara langsung. Pihak UMKM akan menjelaskan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk membuat kue Ka'ak, suhu oven, sampai cara penyimpanan kue yang benar agar tidak mudah rusak. Serta, diadakan sesi wawancara kecil selama proses pembuatan untuk menambah data yang diperlukan terkait kue Ka'ak.



Gambar 1.4
Pembuatan Kue Ka'ak bersama UMKM

G. 27 Mei 2022

Setelah melakukan berbagai riset mendalam dan sudah memiliki data yang diperlukan, pada tanggal 27 Mei 2022 diadakan sesi photo studio pertama untuk mendapatkan hasil foto yang baik dan profesional. Hasil foto nantinya akan diberikan kepada pemilik UMKM serta Team *Pengembangan Website* agar digunakan sebagai konten untuk mempromosikan Kue Ka'ak dan Desa Lengkong Kulon. Nantinya, akan ada sesi foto studio kedua setelah menerima feedback dan juga masukan kepada hasil yang akan diperbaiki di sesi foto kedua.



Gambar 1.5
Sesi foto studio pertama

H. 28 Juni 2022

Pada tanggal 28 Juni 2022, diadakan sesi foto studio kedua setelah menerima revisi serta masukan dari pembimbing. Pengambilan foto studio kedua dilakukan untuk memperbaiki serta menerapkan masukan yang diberikan. Selain itu, untuk menambah jenis foto mulai dari sudut, pencahayaan dan lain sebagainya agar lebih bervariasi.



Gambar 1.6
Bersama Pembimbing (Kiri), Foto Set Up hasil Revisi (Kanan)

I. 29 Juni 2022

Penulis beserta kelompok lain dan para dosen pembimbing melakukan pertemuan secara tatap muka di desa Lengkong Kulon pada tanggal 29 Juni 2022 untuk melakukan evaluasi bersama sebagai acara dan syarat untuk menutup kegiatan yang ada di desa Lengkong Kulon. Evaluasi dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kekurangan untuk kegiatan di kemudian hari, dan mempertahankan hal-hal yang sudah baik.



Gambar 1.7
Sesi Foto Bersama di Desa Lengkong Kulon

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan kegiatan MBKM Proyek Desa kampus merdeka, besar harapan saya untuk dapat memenuhi tujuan yang telah disepakati, antara lain:

- Mampu memahami permasalahan yang ada di Desa Lengkong Kulon terkait pengelolaan/penjualan produk UMKM/BUMDES.
- Mampu membantu UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon untuk dapat berkembang ditengah Pandemic Covid-19, dalam bidang fotografi produk.
- Mampu memvisualisasikan citra produk dari UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon melalui pengambilan foto yang terkonsep.
- Mampu membagikan ilmu terkait bagaimana cara mengambil foto produk yang mudah dan murah dengan kualitas yang bagus kepada UMKM/BUMDES di Desa Lengkong Kulon.
- Mampu menjadi representasi yang baik bagi Universitas Multimedia Nusantara melalui kegiatan mahasiswa yang dikerjakan dengan tekun dan sepenuh hati.